BAB 5

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap dialog tokoh Matilda dalam film *Roald Dahl's Matilda the Musical* menggunakan teori strategi kesantunan Brown dan Levinson (1987), dapat disimpulkan bahwa seluruh jenis strategi kesantunan ditemukan dalam tuturan Matilda, yaitu *Bald on Record, Positive Politeness, Off Record,* dan *Negative Politeness*. Dari total data 50 data yang dianalisis, strategi *Bald on Record* merupakan strategi yang paling dominan dengan 19 data, diikuti oleh *Off Record* sebanyak 13 data, *Positive Politeness* sebanyak 12 data, dan *Negative Politeness* sebagai strategi *Bald on record* menunjukkan bahwa Matilda sebagai tokoh anak yang cerdas, kritis, dan berani cenderung menyampaikan pendapat secara langsung, jelas, dan *to the point*, terutama ketika menghadapi ketidakadilan, figur otoritas yang represif, atau situasi yang menuntut penyampaian pesan secara cepat dan efektif. Sebaliknya, *Negative Politeness* hanya muncul disituasi tertentu ketika Matilda berusaha menunjukkan rasa hormat, meminimalkan tekanan terhadap lawan tutur, atau meminta penjelasan kepada tokoh yang bersikap suportif, khususnya Miss Honey.

Selain mengidentifikasi jenis strategi kesantunan, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemilihan strategi kesantunan oleh Matilda dipengaruhi oleh tiga variabel sosial yang dikemukakan Brown dan Levinson (1987), yaitu *Power* (P), *Social Distance* (D), dan *Rank of Imposition* (R). Pada aspek *Power* (P), Matilda cenderung menggunakan *Bald on Record* ketika berhadapan dengan figur yang

memiliki kekuasaan tinggi namun bersifat represif, seperti Miss Trunchbull, karena penyampaian pesan secara langsung dianggap lebih efektif dalam situasi yang menuntut keberanian moral. Sebaliknya, ketika berinteraksi dengan figur otoritas yang suportif seperti Miss Honey, Matilda lebih sering menggunakan *Negative Politeness* untuk menunjukkan rasa hormat dan mengurangi tekanan terhadap lawan tutur. Pada aspek *Social Distance* (D), penelitian ini menemukan kecenderungan yang menarik, yaitu hubungan yang secara emosional jauh dengan kedua orang tuanya mendorong Matilda menggunakan *Bald on Record* atau *Off Record* untuk menyampaikan fakta maupun ketidaksetujuannya secara langsung atau tidak langsung. Sebaliknya, hubungan yang dekat dan penuh kepercayaan dengan Mrs. Phelps mendorong penggunaan *Positive Politeness* sebagai bentuk membangun solidaritas, keakraban, dan hubungan interpersonal yang harmonis. Adapun pada aspek *Rank of Imposition* (R), semakin tinggi tingkat kepentingan suatu tindakan atau semakin mendesak situasi komunikasi, semakin besar kecenderungan Matilda menggunakan *Bald on Record* agar pesan dapat dipahami dengan cepat, jelas, dan tanpa ambiguitas.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi kesantunan oleh Matilda tidak hanya dipengaruhi oleh karakter pribadinya sebagai anak yang kritis dan berani, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks sosial tempat tuturan tersebut berlangsung. Temuan ini memperlihatkan bahwa strategi tingkat kedekatan sosial, serta tingkat kepentingan tindakan dalam setiap situasi komunikasi.

5.2 Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya berfokus oada strategi kesantunan yang digunakan oleh tokoh utama, yaitu Matilda, sehingga belum mencakup penggunaan strategi kesantunan oleh tokoh lain dalam film *Roald Dahl's Matilda the Musical* (2022). Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan teori kesantunan Brown dan Levinson

(1987) sebagai landasan analisis, sehingga hasil penelitian masih terbatas pada perspektif teori tersebut.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis strategi kesantunan tokoh lain atau menggunakan pendekatan pragmatik yang berbeda, seperti Prinsip Kesantunan Leech atau kajian pragmatik lintas budaya, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penggunaan bahasa dalam berbagai konteks sosial. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan peneliti di bidang pragmatik serta memberikan kontribusi dalam bidang *English Language Teaching and Applied Linguistics* (ELTA), khususnya sebagai sumber pembelajaran yang kontekstual untuk mengembangkan kompetensi pragmatik melalui media film. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pembaca mengenai pentingnya mempertimbangkan faktor kekuasaan, jarak sosial, dan tingkat pembebanan dalam memilih strategi komunikasi yang tepat sehingga tercipta komunikasi yang efektif dan santun.